

# KAJIAN KONSEP, TATA RUANG, DAN FASILITAS HUTANIKA

**Najla Alifiya Salima, Wanda Yovita, Andiyan**

Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Jalan Pahlawan No. 69, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler,

Kota Bandung, Jawa Barat 64987

Email : najlaalifiyas15@gmail.com

**Abstract:** *Amidst the tight competition in the cafe industry in Bandung City, more and more unique cafe designs are emerging to attract many visitors. The design emerged along with the increasing popularity of the culture of drinking coffee and working in cafes, the function of cafes is now no longer limited to just a place to enjoy food and drinks. Cafes have also developed into spaces for socializing, working, relaxing and interacting with the environment for their visitors. Hutaniika is present as one of the contemporary cafes in Bandung by offering a unique concept in the form of a combination of "forest in the middle of the city" and a food court. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through direct observation at the cafe location and literature studies to support the analysis. The results of the study are in the form of a study of the concept, spatial planning, and facilities applied at Hutaniika. Overall, Hutaniika has succeeded in combining the natural concept of "forest in the middle of the city" with the concept of a food court that offers a variety of culinary tenants with menu choices ranging from Western dishes to local traditional cuisine, so that it can attract attention and meet the tastes of various groups of visitors. In addition, the presence of tenants who present various interesting activities such as playing billiards, muaythai and boxing sports, as well as photoboosts add to the appeal of Hutaniika as a multifunctional place. Strategic spatial layout and adequate facilities further support visitor comfort and provide added value to the overall concept. This study is expected to be a reference for designers and architects in implementing a cafe design with a natural concept in an urban environment, while providing insight into the importance of spatial layout and facilities that support function and aesthetics in a space experience that blends with nature.*

Keywords: Concept; spatial layout; facilities; tenant.

**Abstrak:** Di tengah persaingan ketat dalam industri kafe di Kota Bandung, semakin banyak desain kafe unik yang bermunculan untuk menarik banyak pengunjung. Desain tersebut muncul seiring dengan semakin populernya budaya minum kopi dan bekerja di kafe, fungsi kafe kini tidak lagi terbatas sebagai tempat menikmati makanan dan minuman saja. Kafe juga berkembang menjadi ruang untuk bersosialisasi, bekerja, relaksasi dan berinteraksi dengan lingkungan bagi para pengunjungnya. Hutaniika hadir sebagai salah satu kafe kekinian di Bandung dengan menawarkan konsep unik berupa perpaduan "hutan di tengah kota" dan *foodcourt*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi kafe dan studi literatur untuk mendukung analisis. Hasil penelitian berupa kajian konsep, tata ruang, dan fasilitas yang diterapkan di Hutaniika. Secara keseluruhan hutaniika berhasil menggabungkan konsep alam "hutan di tengah kota" dengan konsep *foodcourt* yang menawarkan beragam *tenant* kuliner dengan pilihan menu mencakup hidangan ala Barat hingga masakan tradisional lokal, sehingga mampu menarik perhatian dan memenuhi selera beragam kalangan pengunjung. Selain itu, keberadaan *tenant* yang menghadirkan beragam aktivitas menarik seperti bermain biliar, olahraga muaythai dan tinju, serta *photobooth* menambah daya tarik Hutaniika sebagai tempat yang multifungsi. Tata ruang yang strategis serta fasilitas yang memadai semakin mendukung kenyamanan pengunjung dan memberikan nilai tambah bagi keseluruhan konsep. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desainer dan arsitek dalam menerapkan desain kafe berkonsep alam di lingkungan urban, sekaligus memberikan wawasan tentang pentingnya tata ruang dan fasilitas yang mendukung fungsi dan estetika dalam pengalaman ruang yang menyatu dengan alam.

Kata Kunci: Konsep; tata ruang; fasilitas; *tenant*.

## 1. Pendahuluan

Di tengah persaingan ketat dalam industri kafe di Kota Bandung, semakin banyak desain kafe unik yang bermunculan untuk menarik banyak pengunjung. Desain tersebut muncul seiring dengan semakin populernya budaya minum kopi dan bekerja di kafe, fungsi kafe kini tidak lagi terbatas sebagai tempat menikmati makanan dan minuman saja. Kafe juga berkembang menjadi ruang untuk bersosialisasi, bekerja, relaksasi dan berinteraksi dengan lingkungan bagi para pengunjungnya (Seftianingsih & Wibawa, 2024). Perubahan fungsi tersebut menjadikan desain konsep, fasilitas dan tata ruang kafe sebagai faktor kunci dalam menarik minat pengunjung. Hutanika merupakan salah satu dari sekian banyak kafe kekinian yang ada di Kota Bandung. Kafe ini memiliki konsep, tata ruang, dan fasilitas yang unik, dengan konsep hutan di tengah kota dan *foodcourt* yang menyediakan berbagai macam *tenant* dengan tata ruang yang strategis sehingga dapat menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Selain itu fasilitas yang tersedia di Hutanika juga cukup lengkap sehingga menjamin kenyamanan pengunjung.

Desain konsep kafe berperan penting dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan jumlah pengunjung, oleh karena itu para pengusaha kafe perlu mengembangkan ide-ide kreatif dalam pemilihan konsep yang akan digunakan (Agustiawan & Rahmat, 2021). Desain kafe menjadi daya tarik utama yang memikat pengunjung karena aspek visual adalah hal pertama yang dilihat. Setelah berhasil menarik perhatian pelanggan untuk berkunjung, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan tempat. Kenyamanan ini mencakup fasilitas seperti tempat duduk yang nyaman, suasana yang mendukung, serta atmosfer yang menyenangkan. Dengan demikian, pengalaman positif yang dirasakan pengunjung akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali mengunjungi kafe. (Monica et.al, 2022).

Kenyamanan pengunjung dapat dipengaruhi oleh kualitas tata ruang dan fasilitas kafe. Tata ruang kafe memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan daya tarik yang dapat memengaruhi pilihan pelanggan. Untuk menjaga loyalitas pelanggan, pemilik kafe perlu terus menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan, termasuk memperhatikan desain tata ruang kafe (Hidayat et.al, 2024). Dalam merancang tata ruang kafe perlu diperhatikan beberapa aspek penting yang terdiri dari efisiensi, kenyamanan dan konsistensi konsep.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung dalam pasal 24 ayat (2), disebutkan bahwa efisiensi tata ruang adalah perbandingan antar ruang efektif dan ruang sirkulasi, tata letak furnitur, dimensi ruang terhadap jumlah pengguna. Kenyamanan melibatkan aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik dapat dirasakan oleh visual diantaranya adalah elemen dari suatu ruang yang mencakup bentuk, tekstur, cahaya, sirkulasi, material, dan warna. Sedangkan kenyamanan non-fisik mencakup aktivitas ruang (Susanto & Darmayanti, 2024). Tata ruang harus sejalan dengan konsep kafe yang diinginkan, apakah itu formal, informal, atau unik. Hal ini membantu menciptakan kesan yang padu dan menarik bagi pelanggan (Sonojati.com, 2023).

Fasilitas merupakan sarana yang dirancang untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan berbagai aktivitas. Pelanggan akan mempertimbangkan sejumlah faktor saat memilih suatu produk lalu fasilitas menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan pembelian. Ketika harga produk relatif sama, semakin lengkap fasilitas yang ditawarkan oleh kafe, semakin puas pula pelanggan. Hal ini mendorong pelanggan untuk menjadikan kafe tersebut sebagai pilihan utama, berdasarkan persepsi positif yang mereka dapatkan dari fasilitas yang tersedia (Tarigan et.al, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana konsep, tata letak dan fasilitas yang diterapkan di Hutanika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan komprehensif bagi desainer dan arsitek tentang penerapan desain kafe dengan konsep alam dalam lingkungan urban, sekaligus memberikan wawasan mengenai pentingnya tata ruang yang mendukung fungsi dan estetika dalam pengalaman ruang yang menyatu dengan alam.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau peristiwa berdasarkan pandangan partisipan dan latar belakang yang mendasarinya. Penelitian ini lebih

menekankan pada proses daripada hasil, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan makna yang ada di balik perilaku atau peristiwa yang diteliti (Sugiono, 2016).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), juga dikenal sebagai penelitian taksonomik (*taxonomic research*) bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial tertentu. Penelitian ini berfokus pada deskripsi yang mendalam mengenai objek yang diteliti, membantu membangun pemahaman mengenai karakteristik, ciri, atau aspek-aspek yang ada dalam fenomena tersebut tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti yaitu Hutania. Data ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi (Siregar & Imsar, 2022). Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti dokumen-dokumen resmi, buku, jurnal, dan artikel hasil karya orang lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Laia, 2022).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Konsep Hutania

Pemilihan konsep bangunan merupakan langkah fundamental dalam proses perancangan arsitektur karena konsep menjadi panduan utama yang menentukan arah desain, fungsi, dan karakter sebuah bangunan. Konsep bangunan berperan sebagai panduan utama yang menghubungkan berbagai elemen desain, termasuk bentuk, fungsi, dan material. Jika sebuah bangunan dirancang tanpa konsep yang jelas, hasilnya dapat terlihat tidak teratur dan kurang terpadu, sehingga mengurangi nilai estetika dan efektivitas penggunaannya (Egoarchitect.com, 2023).



**Gambar 1. Logo Hutania**

(Sumber: @hutanika, Instagram Hutania Kafe, 2023)

Hutanika, berlokasi di Jl. Asia Afrika No.91-97, Kb. Pisang, Sumur Bandung, Bandung, mengusung konsep alam unik sebagai “hutan di tengah kota.” Menggabungkan ide *foodcourt* dengan suasana alam yang asri, kafe ini menawarkan pengalaman yang menenangkan di tengah hiruk pikuk perkotaan. Dengan berbagai gaya arsitektur yang dimiliki setiap *tenant*, Hutania tidak hanya menyajikan desain yang menarik, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara elemen alam dan modernitas. Keberadaan Hutania menjadi bukti bahwa konsep ramah lingkungan tidak hanya dapat diterapkan pada bangunan residensial atau institusional, tetapi juga pada ruang publik seperti kafe. Mengadopsi konsep berkelanjutan, kafe ini tidak hanya menghadirkan pengalaman bersantap yang unik tetapi juga mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan wilayah perkotaan dan pelestarian lingkungan, sesuai dengan filosofi yang menjadi dasar operasionalnya.



**Gambar 2. Hutania**  
(Sumber: Survei, 2024)

Konsep alam yang ramah lingkungan berlandaskan pada prinsip desain berkelanjutan, yakni pendekatan dalam merancang objek fisik, lingkungan, dan layanan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan ekologi. Kesadaran yang meningkat terhadap masalah lingkungan dan keberlanjutan menegaskan urgensi penerapan praktik industri yang berwawasan lingkungan (Dini & Yuanditasari, 2024). Pendekatan konsep alam yang ramah lingkungan memungkinkan terciptanya ruang yang sehat, nyaman, dan mendukung keberlanjutan (Setiawan & Candra, 2019). Pendekatan ini dapat direalisasikan dengan memilih material yang sesuai dengan konsep alam dan prinsip arsitektur berkelanjutan, serta mengoptimalkan sistem pencahayaan dan ventilasi dalam ruang. Bangunan ramah lingkungan tidak hanya menitikberatkan pada efisiensi energi melalui pencahayaan dan ventilasi alami serta pengelolaan limbah, tetapi juga memastikan penggunaan material yang aman bagi lingkungan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Sulistiawan et.al, 2018).

Konsep alam yang unik dipadukan dengan konsep *foodcourt*, menciptakan ruang yang menghadirkan beragam pilihan kuliner melalui berbagai *tenant*. Pilihan menu yang tersedia mencakup hidangan ala Barat hingga masakan tradisional lokal, sehingga mampu menarik perhatian dan memenuhi selera beragam kalangan pengunjung. Kombinasi ini tidak hanya menawarkan pengalaman bersantap yang menyenangkan tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung relaksasi di tengah hiruk pikuk perkotaan. *Foodcourt* sendiri menjadi salah satu konsep ruang makan yang populer karena mampu menghadirkan banyak variasi kuliner dalam satu lokasi (Ismesoft.com, 2023). Ruang ini dirancang untuk menyediakan fleksibilitas dalam memilih makanan, baik untuk keluarga, teman, maupun individu. Selain itu, *foodcourt modern* kerap dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti area bersantai, ruang bermain anak, hingga area coworking yang mendukung kebutuhan pengunjung.



**Gambar 3. Suasana Hutania**  
(Sumber: Survei, 2024)

Konsep *foodcourt* yang dipadukan dengan elemen alam menghadirkan nilai tambah berupa suasana yang lebih nyaman dan menenangkan. Dalam hal ini, integrasi elemen alami seperti tanaman hijau, pencahayaan alami, serta desain terbuka mampu memberikan pengalaman bersantap yang lebih

segar. Selain itu, elemen ini juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi penggunaan energi listrik untuk pencahayaan dan pendinginan ruangan. Dengan memadukan dua konsep yang saling melengkapi ini, *foodcourt* berkonsep alam menjadi inovasi yang tidak hanya memanjakan selera, tetapi juga mengutamakan kenyamanan dan keselarasan dengan lingkungan. Hal ini menjadikan foodcourt tersebut sebagai destinasi yang tidak hanya menarik dari segi kuliner, tetapi juga dari sisi estetika dan nilai-nilai yang diusungnya.

Kombinasi konsep alam “hutan di tengah kota” dan konsep *foodcourt* menjadikan Hutania tempat yang nyaman dan sangat fotogenik. Dengan suasana yang menenangkan dan desain yang Instagramable, Hutania tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan tetapi juga sebagai ruang sosial dan rekreasi yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung akan pengalaman kuliner dan visual yang berkesan.

### 3.2 Tata Ruang Hutania

Desain dan tata letak fasilitas kafe memiliki dampak signifikan, baik terhadap kenyamanan pelanggan maupun efisiensi kerja karyawan. Dalam desain interior kafe, terdapat sejumlah elemen penting yang perlu diperhatikan, seperti pemilihan furnitur, dekorasi, jenis lantai, dinding, pengendalian kebisingan, desain plafon, sistem ventilasi dan suhu, pencahayaan, perlengkapan tambahan, pengaturan meja serta tempat duduk, dan alur sirkulasi di dalam ruang. Kombinasi yang tepat dari elemen-elemen ini tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga mendukung operasional yang efektif dan pengalaman pelanggan yang lebih baik (Sitorus, 2022).

Hutania yang mengusung konsep *foodcourt* tentunya memiliki beragam *tenant* makanan dari hidangan ala Barat hingga masakan tradisional lokal. Namun selain *tenant* makanan, Hutania Kafe juga memiliki beberapa *tenant* yang menawarkan berbagai aktivitas seru lainnya. Hutania Kafe bekerja sama dengan berbagai *brand* sehingga tercipta Keluarga Hutania (*tenant-tenant* yang ada merupakan *tenant* dari *brand* yang bekerja sama dengan Hutania). Hutania dirancang dengan tata ruang yang memaksimalkan potensi lahan luas yang dimilikinya. *Tenant*, area makan, dan fasilitas pendukung tersebar secara strategis di sekitar lahan, sementara bagian tengah difungsikan sebagai hamparan hijau dengan berbagai tanaman dan kolam ikan yang menjadi pusat perhatian. Pengaturan ini menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman, sekaligus memberikan pengalaman unik bagi pengunjung. Sebelum memilih tempat duduk, pengunjung dapat menikmati keindahan pemandangan sambil berjalan-jalan mengelilingi area kafe. Tata letak ini tidak hanya mendukung estetika, tetapi juga menciptakan kesan yang menyenangkan dan membuat pengunjung merasa lebih terhubung dengan alam.



Gambar 4. Peta Hutania Kafe  
(Sumber: @hutanika, Instagram Hutania, 2024)

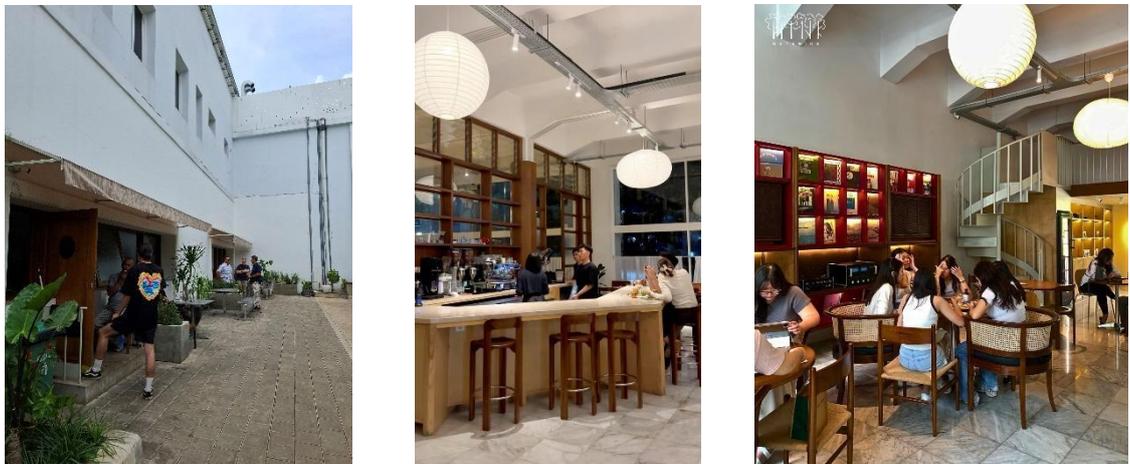
Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa *tenant*, area makan dan fasilitas pendukung tersebar di sekitar lahan. Adapun *tenant* yang akan dikaji berdasarkan peta pada gambar 4 di atas :

**a. Bodas**



Bodas adalah sebuah *French Bistro* yang menjadi bagian dari Hutanika, menawarkan hidangan khas Perancis di tengah suasana asri kafe yang alami. Bistro ini menerapkan sistem pembayaran yang berdiri sendiri, terpisah dari *tenant* lain di Hutanika, sehingga memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih eksklusif dan terstruktur bagi pengunjung. Gaya arsitektur Bodas mengusung konsep minimalis modern, mencerminkan kesederhanaan yang tetap berkelas. Bagian interiornya menggunakan kombinasi warna abu-abu, putih, dan elemen kayu, menciptakan nuansa yang bersih, hangat, serta nyaman. Harmoni desain yang cermat ini tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga memberikan pengalaman bersantap yang tenang dan elegan bagi setiap pengunjung.

**b. Two Hands Full**



Two Hands Full adalah kedai kopi yang menjadi bagian dari Hutanika, menawarkan suasana nyaman dan tenang untuk menikmati kopi. Sistem pembayaran di kedai ini dirancang terpisah dari *tenant* lain di Hutanika, memberikan kemudahan dan pengelolaan transaksi yang lebih terstruktur bagi pelanggan. Desain bangunannya mengusung gaya minimalis modern yang sederhana namun tetap estetik. Interiornya menerapkan konsep Scandinavian dengan perpaduan warna abu-abu, putih, merah, serta dominasi elemen kayu. Kombinasi desain ini menciptakan atmosfer yang hangat, elegan, dan fungsional, menjadikannya lokasi yang sempurna untuk bersantai atau bekerja sambil menikmati kopi berkualitas tinggi.

### c. Raffael Pool



(Sumber: @hutanika, Instagram Hutanika, 2024)

Raffael Pool adalah area bermain biliar yang menjadi bagian dari Hutanika, *tenant* ini terletak di lantai 2 di atas *tenant* Bodas dan Two Hands Full. Raffael Pool menawarkan pengalaman rekreasi yang santai dan menyenangkan dengan sistem pembayaran yang terpisah dari *tenant* lainnya, memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam bertransaksi secara mandiri. Desain bangunannya mengusung gaya minimalis modern, yang menciptakan kesan bersih dan sederhana. Sementara itu, interiornya dirancang dengan konsep industrial, menonjolkan material baja yang terekspos dan memberikan karakter yang kuat. Warna cat hijau tua mendominasi ruang, berpadu dengan meja biliar berwarna biru yang kontras, serta pencahayaan berwarna kuning hangat, menciptakan atmosfer yang nyaman sekaligus berkelas bagi para pengunjung.

### d. Guda



(Sumber: Survei, 2024)

Guda adalah *tenant* yang menyajikan hidangan western dan grill, menjadi salah satu daya tarik kuliner di Hutanika. Berbeda dengan beberapa *tenant* lainnya, sistem pembayaran di Guda terintegrasi dengan seluruh *tenant* di Hutanika, memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menikmati berbagai pilihan kuliner. Guda memiliki area indoor dan outdoor. Desain bangunan Guda mengusung gaya industrial yang modern dan estetik, sesuai dengan konsep keseluruhan area. Interiornya menonjolkan material seperti baja, bata ekspos, dan elemen kayu yang memberikan nuansa hangat dan berkarakter. Palet warna yang digunakan mencakup putih, hitam, dan hijau, menciptakan kombinasi visual yang seimbang antara kesan maskulin dan alami, sehingga membuat suasana makan menjadi semakin nyaman dan menarik.

#### e. Tjentik Daoen



(Sumber: Survei, 2024)

Tjentik Daoen adalah *tenant* yang menghadirkan kudapan dan makanan pasar khas Indonesia, menjadi salah satu pilihan kuliner yang autentik di Hutanika. Sistem pembayaran di Tjentik Daoen terintegrasi dengan *tenant* lain, memudahkan pengunjung dalam menikmati berbagai hidangan tanpa perlu repot dengan pembayaran terpisah. Desain bangunan *tenant* ini mengusung gaya tropis, dengan struktur baja yang dibuat menyerupai kayu, menciptakan harmoni antara kesan modern dan tradisional. Interiornya didominasi oleh material kayu, yang berpadu dengan palet warna putih, hitam, dan hijau untuk memberikan nuansa segar dan alami. Selain itu, Tjentik Daoen juga memiliki area lesehan, menambah daya tariknya sebagai tempat yang nyaman untuk menikmati sajian tradisional dalam suasana yang santai dan ramah keluarga.

#### f. Pinetta Pizza



Pinetta Pizza adalah *tenant* yang menyajikan menu *pizza* dan *burger*, menjadi salah satu destinasi favorit bagi pecinta kuliner di Hutanika. Sistem pembayaran di *tenant* ini terintegrasi dengan *tenant* lain di kawasan Hutanika, memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menikmati berbagai pilihan makanan tanpa harus repot dengan metode pembayaran terpisah. Desain bangunan Pinetta Pizza mengusung konsep industrial dengan struktur baja. Interiornya menonjolkan elemen khas industrial, seperti material baja, bata ekspos, dan sentuhan kayu, menciptakan suasana yang hangat namun tetap edgy. Perpaduan desain ini menghadirkan *tenant* yang estetis sekaligus nyaman.

#### g. Senandung Rasa



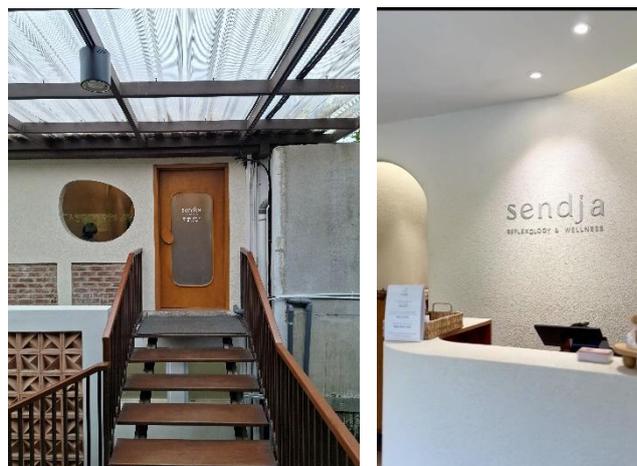
Senandung Rasa adalah *tenant* berupa dapur yang ada di Hutanika. *Tenant* ini menawarkan aneka hidangan khas Nusantara, menghadirkan cita rasa autentik yang menggugah selera. Sistem pembayarannya terintegrasi dengan *tenant* lain di Hutanika, sehingga memudahkan pengunjung untuk menjelajahi berbagai pilihan kuliner tanpa kendala. Desain bangunan Senandung Rasa mengusung gaya industrial yang dipadukan dengan sentuhan alami, menggunakan struktur baja yang kokoh, dinding berlapis batu alam, serta pintu masuk berbahan kayu sebagai elemen dekoratif. Kombinasi material ini menciptakan nuansa modern sekaligus tradisional.

#### h. Jab Club By Tweak



Jab Club by Tweak adalah arena olahraga muaythai dan tinju yang terletak di kawasan Hutanika, *tenant* ini menawarkan fasilitas kebugaran bagi para penggemar olahraga. Sistem pembayaran di Jab Club bersifat mandiri dan terpisah dari *tenant* lain di Hutanika, memberikan fleksibilitas kepada pengunjung dalam mengakses layanan yang disediakan. Bangunan Jab Club dirancang dengan gaya industrial yang khas, memanfaatkan struktur baja dan beton ekspos yang memberikan kesan kokoh dan modern. Interiornya mengusung konsep minimalis modern, dengan dominasi warna putih pada dinding, berpadu dengan warna oranye dan hitam pada arena latihan yang menciptakan kontras dinamis. Sentuhan elemen kayu menambah kehangatan dalam desain, memberikan suasana yang seimbang antara kesan tegas dan nyaman bagi pengunjung yang ingin berolahraga.

#### i. Sendja Spa



Sendja Spa adalah salah satu *tenant* yang menyediakan fasilitas spa yang berlokasi di Hutanika, *tenant* ini menawarkan tempat yang ideal untuk relaksasi dan melepas penat setelah hari yang melelahkan. Sistem pembayaran di Sendja Spa terpisah dari *tenant* lain, memberikan kemudahan bagi pengunjung yang ingin menikmati layanan spa secara

eksklusif. Bangunan spa ini dirancang dengan gaya neo art deco yang memadukan kesan klasik dan modern secara harmonis. Interiornya mengusung konsep serupa, dengan dominasi warna putih dan abu-abu pada dinding, ditambah sentuhan elemen kayu yang menghadirkan suasana hangat dan elegan. Desain ini menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga memberikan kenyamanan optimal bagi setiap pengunjung yang ingin bersantai.

#### j. Pino Terrace



Pino Terrace adalah *tenant* di Hutanika Kafe yang menyajikan hidangan sarapan khas Nusantara, menjadi pilihan sempurna bagi pengunjung yang ingin memulai hari dengan cita rasa lokal yang autentik. Sistem pembayaran di Pino Terrace terintegrasi dengan *tenant* lain di Hutanika, mempermudah pelanggan dalam menikmati berbagai menu tanpa perlu melakukan transaksi terpisah. Desain bangunannya mengusung gaya tropis dengan elemen kayu yang mendominasi, menciptakan suasana hangat dan alami. Warna putih yang menjadi bagian dari desain menambah kesan bersih dan terang, membuat Pino Terrace terasa nyaman dan menyenangkan sebagai tempat untuk menikmati sarapan.

#### k. Hallo Alaska dan Mmry Strip



(Sumber: Survei, 2024)

Hallo Alaska adalah *tenant* di Hutanika yang menyajikan beragam pilihan dessert, *tenant* ini menjadi destinasi favorit bagi pecinta makanan manis. Sistem pembayarannya terintegrasi dengan *tenant* lain di Hutanika, mempermudah pelanggan dalam menikmati berbagai kuliner tanpa perlu melakukan transaksi terpisah. Desain bangunannya bergaya minimalis dengan elemen kayu yang menciptakan suasana hangat dan ramah. Warna putih yang mendominasi memberikan kesan bersih, sementara sentuhan warna biru menambah nuansa segar dan ceria, menjadikan Hallo Alaska tempat yang ideal untuk menikmati hidangan penutup dengan suasana yang menyenangkan.

Mmry Strip adalah *tenant photobooth* yang ada di Hutanika, menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung untuk mengabadikan momen bersama teman atau keluarga. Sistem pembayarannya terintegrasi dengan *tenant* lain di Hutanika, memudahkan pengunjung

untuk menikmati layanan photobooth tanpa perlu transaksi terpisah. Desainnya mengusung gaya minimalis, dengan warna dominan biru dan putih yang menciptakan kesan bersih, modern, dan segar. Kombinasi warna ini menjadikan Mmry Strip tidak hanya fungsional sebagai *photobooth*, tetapi juga menarik secara visual, menciptakan latar yang sempurna untuk mengabadikan kenangan istimewa.

### 1. Sudut Hutanika



Sudut Hutanika adalah *tenant* yang menawarkan pengalaman berbeda di Hutanika, dengan menghadirkan merchandise, perpustakaan, dan toko organik dalam satu tempat. Sistem pembayarannya bersifat mandiri dan terpisah dari *tenant* lain, memberikan fleksibilitas bagi pengunjung dalam menikmati berbagai layanan dan produk yang tersedia. Desain bangunan Sudut Hutanika mengusung gaya tropis, dengan elemen kayu yang mendominasi sebagai bahan utama, menciptakan nuansa hangat dan alami. Sentuhan warna putih menambah kesan bersih dan terang, menjadikan Sudut Hutanika tempat yang nyaman untuk mencari produk organik, membaca buku, atau menjelajahi koleksi merchandise yang unik.

Adapun area masuk dan area makan yang akan dikaji berdasarkan pada gambar :

#### 1. Area Masuk



Area masuk Hutanika didesain dengan gaya tropis yang menonjolkan elemen kayu sebagai material utama, menciptakan suasana hangat dan ramah bagi pengunjung yang baru tiba. Di resepsionis, pelanggan akan disambut dengan senyuman hangat dan ditanyakan nama untuk dicatat. Setelah itu, *waiters* akan dengan sigap mengarahkan pelanggan dan menjelaskan sistem pelayanan unik di Hutanika dan memastikan setiap pengunjung merasa nyaman dan memahami cara menikmati berbagai fasilitas dan tenant yang tersedia. Desain tropis dan pelayanan yang terorganisir ini memberikan kesan pertama yang positif dan mengesankan.

## 2. Ruang Cemara



(Sumber: Survei, 2024)

Ruang Cemara di Hutanika adalah area semi privat yang dirancang untuk fleksibilitas penggunaannya. Ruangan ini dapat dibuka untuk umum atau disewa untuk berbagai acara seperti pertemuan, seminar kecil, atau pesta. Dengan kapasitas yang mampu menampung 15 hingga 35 orang, Ruang Cemara menjadi pilihan yang tepat untuk acara berukuran sedang. Desain interiornya mengusung gaya tropis dengan banyak bukaan kaca yang memberikan pencahayaan alami dan koneksi visual ke lingkungan luar. Furnitur kayu dan hiasan lampu berbahan kayu yang unik menambah nuansa hangat dan alami di ruangan ini. Selain itu, penyewaan ruang dilengkapi dengan fasilitas modern seperti layar OHP, *portable mic*, AC, dan pengaturan meja yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan acara, menjadikan Ruang Cemara tempat yang fungsional sekaligus estetik.

## 3. Ruang Meranti



Ruang Meranti di Hutanika adalah area semi privat yang menawarkan fleksibilitas penggunaan, terhubung langsung dengan area outdoor berkonsep open space. Ruangan ini dapat dibuka untuk umum atau disewa untuk berbagai acara seperti pertemuan, seminar kecil, atau pesta. Mengusung desain interior tropis, Ruang Meranti dilengkapi dengan dinding dan atap kaca yang memungkinkan cahaya alami masuk, menciptakan suasana terang dan asri. Furnitur kayu dan hiasan lampu berbahan kayu yang unik semakin memperkuat nuansa tropis yang nyaman. Dengan kapasitas 15–20 orang di ruang dalam, yang dapat ditingkatkan menjadi 35 orang jika digabungkan dengan area outdoor, Ruang Meranti sangat cocok untuk acara yang memerlukan ruang fleksibel. Selain itu, penyewaan ruang dilengkapi dengan fasilitas modern seperti layar OHP, *portable mic*, AC, dan pengaturan meja yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan acara, menjadikan Ruang Meranti tempat yang fungsional sekaligus estetik.

#### 4. Ruang Damar



Ruang Damar di Hutanika Kafe adalah area semi privat yang memberikan fleksibilitas bagi penggunaannya, terhubung langsung dengan area outdoor yang bersifat open space. Ruangan ini dapat dibuka untuk umum atau disewa untuk berbagai acara, seperti pertemuan, seminar, atau perayaan berskala menengah. Desain interior Ruang Damar mengusung gaya tropis, dengan banyak bukaan kaca yang memungkinkan pencahayaan alami serta menciptakan kesan luas dan menyatu dengan lingkungan luar. Furnitur kayu dan hiasan lampu berbahan kayu yang unik menambah estetika yang hangat dan alami. Ruangan ini memiliki kapasitas 30–45 orang di dalam ruangan dan dapat ditingkatkan menjadi 60 orang jika digabungkan dengan area outdoor. Fasilitas modern yang ditawarkan mencakup layar OHP, *portable mic*, AC, serta pengaturan meja yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan acara, menjadikan Ruang Damar tempat yang ideal untuk menciptakan momen spesial dengan suasana tropis yang nyaman.

#### 5. Ruang Pinus



Ruang Pinus di Hutanika adalah area semi privat yang dirancang untuk fleksibilitas penggunaannya. Ruangan ini dapat dibuka untuk umum atau disewa untuk berbagai acara seperti pertemuan, seminar kecil, atau pesta. Mengusung desain interior tropis, ruangan ini memiliki banyak bukaan langsung yang memungkinkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang optimal. Furnitur kayu dan hiasan lampu berbahan kayu yang unik menambah suasana hangat dan alami, menciptakan pengalaman yang nyaman bagi para pengunjung. Ruang Pinus memiliki kapasitas hingga 70 orang, menjadikannya pilihan yang tepat untuk berbagai acara. Fasilitas yang ditawarkan untuk penyewaan meliputi layar OHP, *portable mic*, dan pengaturan meja yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan acara, menjadikan Ruang Pinus tempat yang ideal untuk menciptakan momen spesial dengan suasana tropis yang nyaman.

## 6. Area Makan



(Sumber: Survei, 2024)

Area makan di Hutnika Kafe dirancang dengan konsep open space yang tersebar di berbagai titik, memberikan fleksibilitas bagi pengunjung untuk memilih tempat duduk sesuai preferensi. Dengan desain interior bernuansa tropis, area makan ini dilengkapi dengan furnitur kayu yang menghadirkan suasana alami dan nyaman. Elemen-elemen tropis seperti yang terlihat pada gambar 42, 43, dan 44 mencerminkan harmoni antara desain modern dan sentuhan alam, menciptakan lingkungan yang ideal untuk menikmati hidangan sambil bersantai. Penataan ini tidak hanya memperhatikan estetika, tetapi juga kenyamanan, sehingga memberikan pengalaman bersantap yang menyenangkan bagi pengunjung.

### 3.3 Fasilitas Hutnika

Ada berbagai faktor yang membuat pelanggan merasa puas, di antaranya adalah elemen-elemen bauran pemasaran seperti keberagaman produk, penetapan harga yang sesuai, lokasi yang strategis, dan promosi yang menarik. Selain itu, pelayanan yang berkualitas serta penyediaan fasilitas yang lengkap dan memadai juga menjadi aspek penting yang mendukung terciptanya kepuasan pelanggan (Salis et.al, 2024). Fasilitas menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi langsung dalam meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Keberadaan fasilitas yang memadai dapat mendukung pemenuhan kebutuhan, memberikan kenyamanan, serta menciptakan pengalaman yang positif bagi pelanggan. Dengan fasilitas yang dirancang secara optimal, pelanggan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan dapat meningkat secara signifikan (Sagala et.al, 2024).

Hutanika menyediakan fasilitas yang dirancang secara memadai untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Setiap fasilitas dirancang dengan memperhatikan konsep unik yang diusung oleh Hutanika, yaitu mengintegrasikan nuansa alam dalam lingkungan perkotaan. Dengan pendekatan ini, fasilitas yang tersedia tidak hanya fungsional tetapi juga menyatu secara estetis dengan desain keseluruhan. Fasilitas tersebut dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati pengalaman mereka, menciptakan suasana yang nyaman sekaligus menarik. Adapun fasilitas yang ada di Hutanika :

- **Toilet Wanita**



(Sumber: Survei, 2024)

Toilet wanita di Hutania dirancang dengan desain yang mengutamakan kebersihan dan estetika. Keramik putih yang mendominasi memberikan kesan terang dan bersih, dipadukan dengan elemen kayu yang menambah sentuhan hangat dan alami. Hiasan tanaman memberikan nuansa segar, sementara lampu dengan hiasan berbahan kayu menghadirkan pencahayaan lembut yang menenangkan. Wastafel dirancang menggunakan material batu yang solid, dilengkapi aksentuasi kayu untuk menjaga keselarasan dengan konsep alami yang diusung. Kombinasi ini menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

- **Toilet Pria**



(Sumber: Survei, 2024)

Toilet Pria di Hutania dirancang dengan desain yang mengutamakan kebersihan dan estetika. Keramik putih yang mendominasi memberikan kesan terang dan bersih, dipadukan dengan elemen kayu yang menambah sentuhan hangat dan alami. Hiasan tanaman yang tersebar memberikan nuansa segar, sementara lampu dengan hiasan berbahan kayu menghadirkan pencahayaan lembut yang menenangkan. Wastafel dirancang menggunakan material batu yang solid, dilengkapi aksentuasi kayu untuk menjaga keselarasan dengan konsep alami yang diusung. Kombinasi ini menciptakan ruang yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

- **Toilet Difabel**

Hutania menyediakan fasilitas toilet difabel yang dirancang dengan desain yang bersih dan fungsional. Dindingnya dilapisi dengan keramik putih yang memberikan kesan terang dan higienis, dilengkapi dengan pencahayaan hangat dari lampu berbahan kayu untuk menjaga suasana tetap nyaman. Wastafel di area ini menggunakan material batu yang kokoh, ditambah aksentuasi kayu untuk menyelaraskan desain dengan tema alami yang diusung oleh Hutania. Fasilitas ini menunjukkan perhatian Hutania terhadap inklusivitas dan kenyamanan seluruh pengunjung.



- **Mushola**



(Sumber: Survei, 2024)

Mushola yang dirancang dengan desain bersih dan sederhana, menggunakan dominasi cat putih yang memberikan kesan terang dan menyenangkan. Di depan mushola, terdapat aksesoris kursi kayu yang menambah sentuhan alami sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin beristirahat sejenak. Area mushola ini cukup luas dan nyaman, memungkinkan pengunjung untuk beribadah dengan tenang dan leluasa, sesuai dengan konsep ramah lingkungan yang diusung oleh Hutanika.

- **Area Bermain**

Hutanika menyediakan area bermain yang cukup luas untuk anak-anak, menjadikannya tempat yang ramah keluarga. Area ini dilengkapi dengan berbagai macam mainan, seperti ayunan dan perosotan, yang dirancang untuk memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi anak-anak. Kehadiran area bermain ini tidak hanya menambah daya tarik Hutanika sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan bagi keluarga yang berkunjung.



- **Hamparan Hijau**



Hutanika memiliki hamparan hijau yang luas, menghadirkan suasana segar dan alami di tengah hiruk-pikuk perkotaan. Area ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, seperti yoga, senam, atau kegiatan lainnya yang membutuhkan ruang terbuka. Kehadiran hamparan hijau ini menambah nilai fungsional dan mendukung konsep Hutanika sebagai tempat yang memadukan kenyamanan modern dengan harmoni alam.

- **Area Parkir**



(Sumber: Survei, 2024)

Hutanika menyediakan area parkir yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Dengan kapasitas yang memadai, area parkir ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan akses, baik bagi kendaraan roda dua maupun roda empat. Fasilitas ini menjadi salah satu keunggulan Hutanika, memastikan pengalaman pengunjung dimulai dengan baik sejak kedatangan mereka.

#### 4. Kesimpulan

Bersasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa Hutanka Kafe berhasil menggabungkan konsep alam "hutan di tengah kota" dengan konsep *foodcourt* yang menawarkan beragam *tenant* kuliner, menciptakan pengalaman bersantap yang unik dan menyatu dengan lingkungan. Selain itu, keberadaan *tenant* yang menghadirkan beragam aktivitas menarik seperti bermain biliar, olahraga muaythai dan tinju, serta *photobooth* menambah daya tarik Hutanka sebagai tempat yang multifungsi. Tata ruang yang strategis serta fasilitas yang memadai semakin mendukung kenyamanan pengunjung dan memberikan nilai tambah bagi keseluruhan konsep.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi desainer dan arsitek dalam merancang kafe dengan konsep alam di lingkungan perkotaan. Penerapan tata ruang yang memperhatikan estetika dan fungsi secara seimbang dapat menciptakan pengalaman ruang yang menyatu dengan alam dan mendukung kenyamanan pengunjung. Hal ini menjadi langkah penting dalam memadukan elemen desain berkelanjutan dengan kebutuhan sosial masyarakat urban.

#### 5. Referensi

- Agustiawan, T., & Rahmat, M. (2021). Pengaruh Desain Cafe Untuk Menarik Para Pengunjung Terhadap Peningkatan Pengunjung Study Kasus Pada Cafe Rahayu & Resto Di Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4074>
- Dini, M., & Yuanditasari, A. (2024). MATERIAL LOKAL DAN RAMAH LINGKUNGAN: INOVASI DALAM. *Aksen*, 9(October), 61–75.
- Egoarchitect.com. (2022). *Mengenal Konsep Bangunan, Fondasi Penting Dalam Arsitektur*. Retrieved from egoarchitect.com: <https://egoarchitect.com/mengenal-konsep-bangunan-fondasi-penting-dalam-arsitektur/>
- Hidayat, N., Benny Rkhan, M., & Yoshica Izzaurajz, I. (2024). Pengaruh Citra dan Tata Ruang Cafe dalam Peningkatan Jumlah Pelanggan pada Caf E Ej33 di Kota Tarakan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3216–3226. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1185>
- Ismesoft.com. (2023). *Apa itu Foodcourt? Peluang Usaha yang Menjanjikan*. Retrieved from www.ismesoft.com: <https://www.ismesoft.com/apa-itu-foodcourt/>
- Monica, F., Tulistyantoro, L., & Mulyono, H. (2022). Analisa Peran Desain Interior Dalam Menunjang Minat Pengunjung Untuk Revisit Kafe Redback dan Common Grounds Surabaya. *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* |, 10(2), 106–118.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. *Peraturan Pemerintah (PP) No. 36, 2*, 81.
- Sagala, M. F., Leily Nasution, N., & Fitri Nasution, M. (2024). Pengaruh Fasilitas, Harga, Perilaku Konsumen, dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kafe Satu Jiwa Kota Pinang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Researc*, 4(2), 8238–8255.
- Salis, M., Putri, L., & Putra, A. (2024). Pengaruh Varian Produk, Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kafe Bolo di Bangkinang Kota. *JOSBP: Journal of Suistainable Business Practices*, 02(01), 1–12.
- Seftianingsih, D., & Wibawa, P. (2024). Analisis Konsep Alam pada Medjora Cafe dan Pengaruhnya terhadap Atmosfer Ruang Analysis of the Natural Concept at Medjora Café anda its Effect on the Atmosphere of the Space. *Jurnal Ilmiah Rachana Interior*, 1(2), 113–124.
- Setiawan, E. O., & Chandra, A. (2019). Analisa Arsitektur Ramah Lingkungan Kafe Teras Rumah Surabaya. *Simposium Nasional RAPI XVIII*, 133–140.
- Siregar, F. R., & Imsar. (2022). Implementasi Marketing Mix dalam Meningkatkan Konsumen pada Cafe Hidden Tea (Perspektif Etika Bisnis Islam). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16363–16370. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5004%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5004/4251>
- Sitorus, O. T., Mandiri, P., & Prestasi, B. (2022). *Pengaruh Desain Interior Restoran Terhadap*. 11(3), 293–305.

- Sonojati.com. (2023). *Tata Ruang Cafe yang Efisien dan Nyaman*. Retrieved from [www.sonojati.com](http://www.sonojati.com):  
<https://www.sonojati.com/tata-ruang-cafe-yang-efisien-dan-nyaman/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawan, A. P., Rahman, A. A., Hamdani, G. K., Faisal, G. S., & Agustian, A. I. (2018). Penerapan Green Material Dalam Mewujudkan Konsep Green Building Pada Bangunan Kafe. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(3), 155. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i3.44>
- Susanti Laia., I. (2022). Pemanfaatan Ciplukan (*Physalis Angulata*) Sebagai Tanaman Obat Hipertensi Di Desa Mohilikecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. *Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 26.
- Susanto, G. J., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang Cafe Pet Friendly: Ben and Lou Coffee, Bandung. *Jurnal Desain Interior*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v9i1.19570>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tarigan, B. I., & Lopian, S. L. H. V. J. (2022). Pengaruh Diferensiasi Produk, Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Pembelian Pada Café Saroha Di Kota Manado Effect of Product Differentiation, Price and Facilities on Purchase Decisions At Cafe Saroha in Manado City. *Tampenas 491 Jurnal EMBA*, 10(1), 491–499.